

KATA PENGANTAR

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sejenis. PAUD jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan PAUD jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Terkait dengan pendidik pada PAUD, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan pada PAUD wajib memiliki latar belakang pendidikan S1 atau D4. Sementara itu Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Jadi guru wajib memiliki pendidikan S1/D4 ditambah Pendidikan Profesi Guru

Yang dimaksud guru pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentunya mencakup juga pendidik pada PAUD jalur formal, sebagaimana disebutkan pada pasal 1 butir 1. Dalam praktek sehari-hari, pendidik di TK dan RA biasanya juga disebut guru/ustadz/ustadzah

Kebutuhan akan pendidik PAUD cukup banyak, seiring dengan pertumbuhan lembaganya. Data di Balitbang Diknas (Depdiknas, 2004), menyebutkan bahwa di Indonesia tercatat tidak kurang dari 47.937 dengan jumlah siswa 3.448.704 orang. Jumlah tersebut belum termasuk RA, KB dan TPA. Jumlah tersebut diduga kuat akan terus bertambah seiring dengan berkembangnya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke KB dan TK/RA. Dengan demikian kebutuhan guru/pendidik PAUD akan terus bertambah.

Selama ini sebagian besar guru/pendidik PAUD dihasilkan oleh program D2 PGTK dan beberapa program S1 PGTK dan S1 PAUD. Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 program tersebut perlu ditata kembali, sehingga mencakup program S1 dan pendidikan profesi. Penataan ini dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga pendidik/guru PAUD yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005.

PAUD adalah pendidikan yang lebih banyak memerlukan pola pengasuhan dan penumbuhkembangan kemampuan dasar peserta didik. Oleh karena itu pendidikan calon guru/pendidik PAUD juga lebih menekankan pada kompetensi untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Oleh karena itu pendidikan calon guru/pendidik PAUD dilakukan dengan pola menerus (konkuren) antara pendidikan S1 dan pendidikan profesi. Program ini disebut Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD). Namun demikian tetap memberi peluang peserta didik yang telah lulus program S1 tetapi tidak ingin menjadi guru/pendidik, untuk keluar dengan memperoleh ijazah S1 Pendidikan PAUD.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, PG PAUD juga memberi peluang lulusan S1 Psikologi dan Pendidikan lainnya untuk menempuh program Pendidikan Profesi Guru PAUD, dengan persyaratan dan prosedur tertentu.

Dalam rangka menata pendidikan calon guru/pendidik PAUD, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membentuk Tim untuk melakukan kajian dan menyusun panduannya. Tim tersebut telah bekerja keras dan menghasilkan Naskah Akademik dan Rambu-rambu Penyelenggaraan PG PAUD ini. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun dan berharap naskah ini dapat menjadi pedoman bagi penyelenggara PG PAUD dan pihak-pihak lain yang terkait, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005.

Jakarta, Juli 2007
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

ttd

Satryo Soemantri Brodjonegoro

DAFTAR ISI

A. PENDAHULUAN	4
1. Latar Belakang.....	4
2. Kebijakan Pemerintah di Bidang PAUD	5
3. Penyelenggaraan PAUD selama Ini.....	6
4. Fungsi dan Tujuan PAUD	7
B. ANAK USIA DINI	7
1. Perkembangan dan Lingkungan Anak Usia Dini	7
2. Peta Perkembangan Anak Usia Dini	8
3. Makna Bermain bagi Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
B. KONTEKS TUGAS DAN EKSPEKTASI KINERJA GURU PAUD.....	9
C. STANDAR KOMPETENSI GURU PAUD	10
1. Layanan Ahli Guru PAUD	10
2. Sosok Utuh Kompetensi Guru PAUD.....	11
Referensi :	14
LAMPIRAN.....	15

NASKAH AKADEMIK PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PG-PAUD)

A. PENDAHULUAN

1. *Latar Belakang*

Perubahan pandangan dalam dunia pendidikan dan berbagai perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) membawa dampak pada berbagai aspek pendidikan, termasuk pada kebijakan pendidikan. Jika pada awal-awal kemerdekaan, fokus perhatian pemerintah lebih tertuju pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, maka secara berangsur-angsur setelah itu, perhatian pemerintah juga tertuju pada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD).

Perhatian tersebut akhir-akhir ini bahkan semakin meningkat setelah berbagai penelitian di bidang gizi, neurologi, psikologi perkembangan dan pendidikan menunjukkan pentingnya PAUD. Hasil-hasil studi di bidang neurologi mengungkap antara lain bahwa ukuran otak anak pada usia 2 tahun telah mencapai 75 % dari ukuran otak ketika dia dewasa dan pada usia 5 tahun telah mencapai 90 % dari ukuran otak setelah ia dewasa (Santrock, J.W., 2002). Ini berarti bahwa pada usia inilah, bahkan sejak dalam kandungan, terjadi perkembangan otak, kecerdasan, dan kemampuan belajar anak yang signifikan. Sementara itu para ahli gizi menyimpulkan bahwa pembentukan kecerdasan pada masa dalam kandungan dan usia dini ternyata sangat tergantung pada asupan gizi yang diterima. Makin tinggi kualitas asupan gizi yang diterima, makin tinggi pula status kesehatan anak, dan tinggi-rendahnya status kesehatan anak yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kemampuan belajar.

Hasil penelitian longitudinal di bidang psikologi perkembangan menunjukkan bahwa kondisi kehidupan awal memiliki pengaruh perilaku pada usia dewasa. Perilaku ini dapat bersifat positif maupun negatif yaitu berupa perilaku prososial maupun anti sosial (Olsen, SF dan Maertin, P, 1999; Saltaris, *et all*, 2004; Karr-Mose & Wiley, 1997 dalam Young, 2002).

Di bidang pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan alat permainan yang sesuai dengan usia anak, dan pemberian stimulasi yang bervariasi dalam aktivitas keseharian menjadi prediktor terhadap perkembangan IQ anak (Shaver, David R, 1993). Begitu pula sebaliknya, ketidakharmonisan dalam keluarga, sikap dingin, penolakan kehadiran anak dan pemberian hukuman yang tidak sesuai, berpengaruh terhadap perkembangan perilaku menyimpang. (Young, 2002; Shaver dan David R, 1993). Demikian juga perhatian dan dukungan emosional orang tua terhadap anak pada usia dini berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya perkembangan kognitif anak (Lawson, Katharine R dan Ruff, Holly A, 2004).

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa PAUD merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran di atas, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia ini pada saat ini cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua, dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan

pendidikan di Taman Kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan pendidikan anak usia dini, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak dan Satuan PAUD Sederajat (SPS). Sebagai dampak dari kecenderungan ini, banyak lembaga PAUD dan lembaga penyiapan guru anak usia dini dalam berbagai bentuknya muncul diberbagai tempat, bahkan pengamatan sepintas menunjukkan ada yang menyelenggarakan program tersebut dengan kondisi yang kurang layak.

Terlepas dari kecenderungan yang meningkat pesat, mungkin tidak semua orang tua memahami bahwa "pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Undang-Undang nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pemahaman yang dimiliki orang tua barangkali terbatas pada kebutuhan bahwa anaknya harus masuk TK sebelum ke SD, bahkan banyak yang mengharapkan agar anaknya sudah mampu membaca, menulis dan berhitung setelah menyelesaikan pendidikan di TK. Padahal pendidikan TK tidak mengharuskan pencapaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Melihat kondisi di atas, maka kebutuhan penyiapan pendidik yang mampu mengasuh dan membimbing anak usia sejak lahir sampai 6 tahun merupakan suatu keharusan. Pendidik anak usia dini ini disebut sebagai guru PAUD, baik yang mengajar di TK maupun di KB dan TPA. Merujuk Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, sebutan guru PAUD tidak hanya berlaku bagi pendidik yang bertugas di jalur pendidikan formal saja tetapi juga pada pendidikan nonformal, dan informal. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebutan bagi para pendidik KB oleh anak disebut juga "guru". Para guru PAUD yang profesional hendaknya dihasilkan oleh LPTK melalui program PG-PAUD.

Agar mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik anak usia dini, guru PAUD harus dipersiapkan melalui Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD). Sehubungan dengan itu, perlu upaya yang terencana dan sistematis untuk menyiapkan PG-PAUD. Naskah akademik ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kokoh bagi terselenggaranya PG-PAUD yang lulusannya mampu memberi layanan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun.

2. Kebijakan Pemerintah di Bidang PAUD

Untuk membangun dan mengembangkan PAUD, berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah, mulai dari sistem perundang-undangan, sampai dengan hal-hal yang bersifat teknis operasional. Berbagai ketentuan tentang pendidikan anak usia dini termuat dalam UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Pada Pasal 28 ditetapkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal (TK/RA), pendidikan anak usia

dini dalam jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat; sedangkan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut Pemerintah telah mengeluarkan PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, dimana salah satu ketentuannya menyebutkan bahwa pendidik anak usia dini wajib memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum D-IV atau S1 serta kompetensi sebagai pendidik. Para calon guru yang telah memiliki kualifikasi akademik S1 dan kompetensi sebagai pendidik, selanjutnya harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Selain perundang-undangan, telah ditetapkan pula kebijakan pemerintah berkenaan dengan tugas dan ekspektasi kinerja guru PAUD (Ditjen Dikti, 2006). Arah kebijakan tersebut berkenaan dengan pengembangan konsep PAUD, pengembangan pendidikan guru anak usia dini, pengembangan anak sesuai dengan potensinya secara optimal, serta pengembangan sarana dan prasarananya.

Sementara itu dalam bidang pembelajaran, di jalur pendidikan non formal, pemerintah dalam hal ini Dit PAUD, Ditjen PLS. telah menyiapkan acuan yang berupa 'Menu Pembelajaran Generik PAUD'. Menu Pembelajaran Generik adalah program pendidikan anak usia dini (dari lahir – 6 tahun) yang bersifat holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini. Penggunaan istilah menu pembelajaran generik dimaksudkan agar pedoman tersebut tidak diikuti secara kaku. Di jalur pendidikan formal, telah dikembangkan program kegiatan bermain atau kurikulum TK.

3. Penyelenggaraan PAUD Selama Ini

Kebijakan pemerintah di bidang PAUD seperti yang telah dipaparkan di atas bertujuan untuk menggalakkan pendidikan anak usia dini agar berlangsung sesuai dengan hakikat pendidikan anak usia dini itu sendiri. Pada kenyataannya, pendidikan anak usia dini yang ada di Indonesia selama ini lebih banyak dilaksanakan oleh masyarakat. Banyaknya TK dan KB yang diselenggarakan oleh masyarakat menunjukkan besarnya minat masyarakat pada pendidikan anak usia dini ini. Pemerintah tidak akan mengambil alih peran masyarakat yang sudah ada. Sebaliknya, pemerintah akan memfasilitasi, mendorong, dan melengkapi berbagai kegiatan yang sudah ada, agar jangkauan layanan dan mutu pendidikan yang mereka selenggarakan terus meningkat. Upaya yang perlu, telah dan tengah dilakukan adalah antara lain mengintegrasikan penanganan pendidikan anak usia dini dengan program-program layanan anak usia dini yang telah ada di lapangan (Fasli Jalal, 2004).

Dari sisi pendidikan, masih banyak hal penting yang perlu mendapat perhatian para pendidik PAUD, misalnya adanya kecenderungan mengajarkan membaca dan menulis untuk anak usia dini. Kecenderungan ini tampaknya juga dipicu dan dipacu oleh para orang tua dan sekolah dasar tertentu. Orang tua akan merasa bangga jika anak-anaknya yang masih berada di Kelompok Bermain atau TK sudah mampu membaca dan menulis. Tidak jarang kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh anak TK atau bahkan anak-anak dalam Kelompok Bermain dijadikan ukuran kualitas sebuah KB atau TK; dan pada gilirannya, ukuran ini akan mempengaruhi popularitas KB atau TK. Praktek yang dipaparkan di atas hanyalah sebagian kecil dari berbagai kondisi yang ada yang perlu dibenahi.

4. Fungsi dan Tujuan PAUD

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak pada usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya. Misalnya, anak-anak yang hidup dalam lingkungan (baik di rumah maupun di KB atau TK) yang kaya interaksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar akan terbiasa mendengarkan dan mengucapkan kata-kata dengan benar, sehingga ketika mereka masuk sekolah, mereka sudah mempunyai modal untuk membaca. (<http://www.whitehouse.gov/infocus/earlychild-hood/sect2.html>).

Sehubungan dengan fungsi-fungsi yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- b. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini.
- c. Menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

B. ANAK USIA DINI

1. Perkembangan dan Lingkungan Anak Usia Dini

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Perkembangan anak usia dini sebenarnya dimulai sejak pranatal. Pada saat itu, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Setelah lahir, sel-sel otak mengalami mielinasi dan membentuk jalinan yang kompleks (*embassy*) sehingga nantinya anak bisa berfikir logis dan rasional. Selain otak, organ sensoris seperti pendengar, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat (Black, J. et al., 1995; Gesell, A.L. & Ames, F., 1940). Sedikit demi sedikit anak dapat menyerap informasi dari lingkungannya melalui organ sensoris dan memprosesnya menggunakan otaknya. Perkembangan ini demikian pentingnya sehingga mendapat perhatian yang cukup luas dari para pakar psikologi/pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Prinsip tersebut dinamakan praktek-praktek yang sesuai dengan perkembangan anak (*developmentally appropriate practice* atau DAP) (Bredenkamp, S., 1987). Oleh karena itu, agar mampu mengasuh dan membimbing anak dengan efektif, seorang guru PAUD seyogyanya menguasai hakikat perkembangan anak usia dini.

William Stern dalam Semiawan, C. (2002) berbicara tentang teori konvergensi yang mengedepankan perpaduan antara faktor genetik dan pengaruh lingkungan serta melancarkan konsep bahwa anak lahir sebagai unitas

multipleks, yaitu lahir sebagai individu yang memiliki lebih dari satu bakat. Konsep ini diperkuat dengan teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner (2003). Menurut Gardner, biasanya anak memiliki lebih dari satu bentuk kecerdasan, tetapi amat jarang anak yang memiliki kedelapan bentuk kecerdasan tersebut. Munculnya berbagai pemikiran baru tentang perkembangan anak, pemikiran konvensional tentang pendidikan anak usia dini yang pada umumnya masih bertolak dari teori tabularasa terus mengalami pembaruan.

Pemikiran baru yang terkenal antara lain adalah paham konstruktivisme berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, kontekstual Vygotsky, psikososial Erik Erikson, kegiatan bermain Smilansky, dan Bronfenbrenner tentang sosialisasi anak dalam konteks ekologi. Teori ekologi ini mempelajari interelasi antar manusia dan lingkungannya. Ada 4 (empat) struktur dasar dalam konsep tersebut, yaitu sistem *mikro*, *meso*, *exo* dan *makro* (Bronfenbrenner dalam Berns, 1997). Sistem mikro adalah keluarga dan hubungan antara anggota keluarga. Apabila anak menjadi lebih besar dan bersekolah maka ia berada dalam sistem meso. Sistem exo adalah *setting* di mana anak tidak berpartisipasi aktif tetapi terkena pengaruh berbagai sistem seperti pekerjaan orang tua, teman dan tempat kerja orang tua serta berbagai lingkungan masyarakat lain. Sistem makro berbicara tentang budaya, gaya hidup dan masyarakat tempat anak berada. Semua sistem tersebut saling pengaruh-mempengaruhi dan berdampak terhadap berbagai perubahan dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, seluruh komponen sistem berpengaruh terhadap pengasuhan (*nurturing*) dan pendidikan anak secara holistik (Berns, R.M, 1997, 4 ed). Paradigma baru dalam pendidikan anak usia dini menekankan pada penanganan *nurturing* oleh semua pihak berkenaan dengan pertumbuhan anak yang bersifat keutuhan jamak yang unik dan terarah.

Dalam perkembangannya, anak mempunyai berbagai kebutuhan, yang perlu dipenuhi, yaitu kebutuhan primer yang mencakup pangan, sandang, dan 'papan'; serta kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan penghargaan terhadap dirinya sebagaimana teori kebutuhan dari Maslow (1978). Terpenuhinya kebutuhan tersebut akan memungkinkan anak mendapat peluang mengaktualisasikan dirinya, dan hal ini dapat menghadirkan pelatuk untuk mengembangkan seluruh potensi secara utuh. Pemenuhan kebutuhan dalam perkembangan ini banyak tergantung dari cara lingkungan berinteraksi dengan anak-anak. Perkembangan anak ditentukan oleh berbagai fungsi lingkungan yang saling berinteraksi dengan individu, melalui pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian, kasih sayang dan peluang untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan taraf dan kebutuhan perkembangannya (*Developmentally Appropriate Practice*, Horowitz, dkk. 2005).

2. Peta Perkembangan Anak Usia Dini

Seorang guru PAUD, dipersyaratkan memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip perkembangan anak, yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Ia juga harus mengetahui perbedaan individual anak asuhnya karena tidak ada dua anak yang sama walaupun berada pada tahap perkembangan yang sama. Perbedaan individual mencakup aspek jender, temperamen, minat, gaya belajar, pengalaman hidup, budaya, dan juga kemungkinan kelainan atau kekhususan yang dimiliki. Wawasan ini akan memandu guru dalam melaksanakan tugas untuk mengembangkan potensi setiap anak usia dini secara optimal dalam bentuk pengasuhan dan pembimbingan. Wawasan tentang peta perkembangan secara menyeluruh membantu guru untuk menemukan alasan mengapa perilaku anak seperti itu dan memprediksi apa yang akan terjadi dengan anak-anak tersebut. Peta

perkembangan lengkap untuk anak sejak lahir-6 tahun dipaparkan dalam lampiran.

3. Makna Bermain bagi Perkembangan Anak Usia Dini.

Bermain merupakan wahana belajar untuk mengeksplorasi lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Di samping itu, bermain juga mengembangkan individu agar memiliki kebiasaan-kebiasaan baik, seperti tolong-menolong, berbagi, disiplin, berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab. Bermain dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi dan bereksplorasi. Oleh karena itu, pendidik PAUD perlu memahami makna bermain agar mampu mengembangkan permainan dan menciptakan suasana yang mengundang dan keasyikan bermain yang mendorong anak belajar. Guru perlu menyiapkan lingkungan kegiatan bermain yang bermakna, aman, nyaman dan dapat menarik minat anak untuk belajar secara alami. Pada saat anak melaksanakan beragam permainan dan bermain dengan berbagai media, guru berpartisipasi dan berinteraksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak, di samping memberi penguatan dengan berbagai bentuk. Oleh karena itu, alat permainan edukatif merupakan salah satu komponen pokok dalam program pendidikan anak usia dini.

Tahapan bermain mencakup bermain soliter, parallel, kooperatif, dan bermain peran. Jenis permainanpun beragam, seperti permainan motorik, asosiatif/sosial, konstruktif, kooperatif, bermain peran, dan bermain dengan aturan. Suasana bermain untuk pembentukan kepribadian dapat dibedakan menjadi: 1) bebas, (2) terpimpin, dan (3) sesuai minat anak dengan bantuan guru. Pada suasana bermain bebas, pilihan kegiatan dipersiapkan guru, sedangkan anak bebas memilih permainan yang disukai. Bagi sebagian anak, suasana bebas ini sangat sesuai dan memicu pertumbuhan kepribadiannya, sedangkan sebagian anak lainnya, suasana seperti ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman. Suasana bermain terpimpin, kegiatan ditentukan oleh guru, sehingga membuat anak menunggu dan tidak mandiri. Tampaknya disiplin terkendali, namun kebebasan untuk berekspresi kurang mendapat keleluasaan. Suasana bermain sesuai minat anak dengan bantuan guru memberi kesempatan kepada anak untuk memilih permainan sesuai dengan minatnya. Guru mempersiapkan pusat minat dan area serta berfungsi sebagai fasilitator.

B. KONTEKS TUGAS DAN EKSPEKTASI KINERJA GURU PAUD

Guru lulusan S-1 PG-PAUD memberikan layanan pendidikan kepada anak usia lahir-6 tahun. Sampai dengan usia 3 (tiga) tahun pengasuhan dan pendidikan ini lebih diperankan oleh orang tuanya. Agar pengasuhan yang dilakukan dalam keluarga berjalan sesuai dengan perkembangan anak, berbagai upaya telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, seperti adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Bina Keluarga Balita (BKB), Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang mencoba membantu keluarga mengidentifikasi perkembangan anaknya dan memberikan intervensi dini jika diperlukan. Pada usia 3 (tiga) tahun, anak-anak sudah mulai memasuki dunia yang lebih luas, yaitu Kelompok Bermain, dan pada usia 4 (empat) tahun mereka memasuki pendidikan PAUD formal berupa TK/RA. Dengan meluasnya lingkungan anak dari keluarga ke Kelompok Bermain dan kemudian ke TK, tidaklah berarti bahwa anak-anak ini sudah siap lepas dari orang tua atau pengasuhnya. Pemandangan yang sering tampak di KB atau TK, khususnya pada bulan-bulan pertama, adalah

banyaknya orang tua/pengasuh yang menunggui anaknya dan ikut duduk bersama anak-anaknya. Hal ini terjadi karena anak-anak ini belum siap berpisah dari orang tua/pengasuhnya, meski untuk waktu yang sangat singkat. Maka tidaklah mengherankan jika kelas KB atau TK selalu penuh sesak, bukan hanya oleh anak-anak, tetapi juga oleh orang tua atau pengasuh anak.

Sehubungan dengan kondisi yang dipaparkan di atas, seorang guru PAUD, harus memahami benar konteks kerjanya, yaitu mendidik anak usia lahir-6 tahun, sebagai tugas utama. Dia juga harus mampu menjalin komunikasi yang positif dengan para orang tua/pengasuh, di samping tugas utamanya untuk mengasuh/mendidik anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, seorang guru PAUD harus memahami dengan benar peta perkembangan anak mulai dari usia sejak lahir sampai 6 (enam) tahun. Ia harus memahami benar bahwa setiap anak merupakan individu yang unik dengan potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Pemahaman ini akan sangat bermanfaat baginya dalam menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar yang mampu menstimulasi bertumbuh-kembangnya potensi yang dimiliki anak. Ia juga diharapkan mampu menilai apakah berbagai kegiatan bermain sambil belajar yang disediakan mempunyai dampak positif bagi perkembangan potensi anak. Berdasarkan hasil penilaian tersebut guru PAUD harus mampu melakukan penyesuaian terus menerus sehingga kegiatan bermain sambil belajar yang diupayakannya makin berdampak positif bagi perkembangan anak.

C. STANDAR KOMPETENSI GURU PAUD

1. Layanan Ahli Guru PAUD

Tidak berbeda halnya dengan layanan kependidikan pada berbagai jenjang pendidikan lain, layanan yang diberikan oleh seorang guru PAUD juga layak dinyatakan sebagai layanan ahli, karena guru PAUD juga harus mampu mengambil berbagai keputusan non-rutin dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Sebagaimana digambarkan dalam Naskah Akademik Pendidikan Profesional Guru (Ditjen Dikti, 2006), terapan layanan ahli kependidikan selalu berlandaskan penguasaan akademik yang utuh sehingga seorang pakar melukiskannya sebagai seni yang terapannya berbasis sains. Sementara itu, pakar lain melukiskan sosok pendidik itu sebagai pakar yang selalu merenungkan apa yang telah dan akan dikerjakan dalam pelaksanaan layanannya dalam konteks konsekuensi jangka panjang dari segala keputusan serta tindakannya itu (*informed responsiveness*) baik bagi klien sebagai individu maupun bagi masyarakat tempat klien yang bersangkutan itu hidup, kesemuanya itu sudah barang tentu juga berdasarkan pertimbangan-pertimbangan akademik yang *solid* (Ditjen Dikti, 2006). Ini berarti bahwa dalam pelaksanaan layanannya, seorang guru PAUD juga harus peduli terhadap sisi *why* (rujukan normatif), di samping sisi *how* (rujukan prosedural) dan sisi *when* (rujukan kontekstual) dalam mengambil tiap keputusan dan tindakan. Hal ini perlu selalu dilakukan karena, selain memiliki perbedaan individual, setiap anak yang dilayani oleh guru PAUD juga mereaksi secara unik (*ideosyncratic response*) terhadap tiap tindakan guru. Tindakan guru mungkin direaksi dengan teriakan, tangis, atau barangkali dengan *ngambek* oleh anak-anak tertentu. Oleh karena itu, selain berdasarkan keputusan situasional yang bertolak dari berbagai kondisi yang harus dipertimbangkan guru seperti tujuan utuh pendidikan yang hendak dicapai, bidang pengembangan yang akan difokuskan dalam kegiatan bermain, sarana pendukung yang tersedia, dan sebagainya, dalam penyelenggaraan layanan ahli keguruan-kependidikan (dalam hal ini kegiatan bermain sambil belajar) guru

PAUD juga dituntut untuk melakukan penyesuaian transaksional sesuai dengan perkembangan peristiwa yang terjadi sepanjang rentang proses bermain sambil belajar. Pada gilirannya, untuk dapat menyelenggarakan layanan ahli yang mengedepankan kemaslahatan anak itu, dalam tiap pelaksanaan tugasnya, guru PAUD harus mengerahkan penguasaan akademik yang utuh agar pelaksanaan tugasnya itu bukan saja tidak mencederai anak-anak yang diasuhnya (*safe practitioner*), melainkan terlebih-lebih lagi dari itu, memfasilitasi pertumbuhan-kembangan kepribadian anak secara optimal (Ditjen Dikti, 2006).

Penguasaan Sosok Utuh Kompetensi Profesional Guru sebagaimana digambarkan itu diperoleh dalam latihan menerapkan kemampuan akademik dalam konteks otentik melalui Program Pengalaman Lapangan yang sistematis di Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain atau di TK.

Baik penguasaan kompetensi akademik maupun kompetensi profesional yang dimaksud dicapai melalui suatu program pendidikan pra-jabatan yang sistematis dan bersungguh-sungguh (*rigorous*). Cakupan penguasaan akademik yang berkaitan dengan konteks tugas dan kinerja yang diharapkan dari guru tersebut, dijabarkan dari sosok utuh kompetensi profesional guru. Penguasaan kompetensi akademik diperoleh melalui pendidikan akademik dengan beban studi minimal 144 SKS. Penguasaan kompetensi profesional dicapai melalui terapan kontekstual dari kompetensi akademik yang bersangkutan dalam waktu sekitar satu semester, yaitu pada semester terakhir dengan beban studi sekitar 18 sks. Ini berarti bahwa, penguasaan akademik dan penguasaan profesional dalam sosok utuh kompetensi profesional guru ibarat dua sisi pada sekeping mata uang, sehingga pembentukannya tidak dapat dan tidak perlu dipisahkan secara *a priori* sebagaimana tersurat dalam ayat 1 dan 2 pasal 7 UU Nomor 14 Tahun 2006 dan pasal 29 PP Nomor 19 Tahun 2005.

2. Sosok Utuh Kompetensi Guru PAUD

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, kompetensi akademik dan kompetensi profesional seorang guru merupakan dua aspek yang terintegrasi, sehingga pembentukannya tidak dapat dipisahkan. Sehubungan dengan itu, maka sosok utuh kompetensi profesional guru PAUD meliputi kemampuan: (a) mengenal anak secara mendalam, (b) menguasai profil perkembangan fisik dan psikologis anak, (c) menyelenggarakan kegiatan bermain yang memacu tumbuhkembang anak sebagai pribadi yang utuh, yang meliputi kemampuan (i) merancang kegiatan yang memacu perkembangan anak, (ii) mengimplementasikan kegiatan yang memacu perkembangan anak, (iii) menilai proses dan hasil kegiatan yang memacu perkembangan peserta anak, serta (iv) melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan yang memacu perkembangan anak, dan (d) mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

a. Kompetensi Akademik Guru PAUD

Berdasarkan sosok utuh kompetensi profesional guru PAUD seperti yang sudah diuraikan di atas, dapat dijabarkan kompetensi akademik guru PAUD sebagai berikut.

- 1) Mengetahui peserta didik secara mendalam meliputi:
 - a) perkembangan fisik;
 - b) perkembangan kognitif;
 - c) perkembangan bahasa;
 - d) perkembangan emosional, dan

- e) perkembangan sosial.
- 2) Menguasai teori perkembangan anak, meliputi fisik dan psikologis.
 - 3) Mampu menyelenggarakan permainan yang memicu perkembangan peserta didik, yang mencakup hal-hal berikut.
 - a) Menguasai konsep dasar pendidikan anak usia dini dan dasar-dasar ilmu terkait.
 - b) Merancang permainan yang memicu perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosional dan sosial yang mendepankan kebebasan memilih, kreativitas serta penumbuhan karakter.
 - c) Mampu menemukan dan membuat berbagai sarana permainan yang sederhana dan/atau mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, namun berpotensi berdampak mendidik.
 - d) Mengimplementasikan permainan yang memicu perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosional dan sosial yang mengedepankan kebebasan memilih, kreativitas serta penumbuhan karakter.
 - e) Mampu melakukan asesmen perkembangan peserta didik yang mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, emosional dan sosial, termasuk perkembangan kepribadian.
 - f) Mampu menggunakan hasil asesmen terhadap perkembangan peserta didik, untuk meningkatkan kualitas berbagai aktivitas pengembangan secara berkelanjutan.
 - 4) Mampu dan memiliki kebiasaan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan yang meliputi:
 - a) mampu melakukan refleksi terhadap kinerjanya dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik;
 - b) Mampu berbagi pengalaman dengan sesama pendidik PAUD, baik secara informal maupun melalui berbagai acara temu karya;
 - c) Mampu memperluas wawasan melalui penjelajahan berbagai sumber informasi yang relevan termasuk dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
 - 5) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam penyelenggaraan kegiatan bermain sambil belajar.
 - 6) Mampu melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Kompetensi Profesional Guru PAUD

Kompetensi profesional adalah kemampuan menerapkan kompetensi akademik dalam situasi otentik di KB/TPA dan TK/RA. Kemampuan ini dicerminkan antara lain dalam menyesuaikan rancangan permainan sesuai dengan situasi yang dihadapi (keputusan situasional) atau melakukan berbagai perubahan dalam penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan situasi yang berkembang (mengambil keputusan transaksional).

Dengan berbekalkan penguasaan kompetensi akademik yang ditempuh dalam program pendidikan guru prajabatan terintegrasi dengan beban studi minimum 144 sks, kompetensi profesional guru PAUD dikembangkan melalui program pengalaman lapangan di KB/TPA, di TK/RA, atau di KB/TPA dan TK/RA sesuai dengan konsentrasi yang dipilih. Selama proses pengalaman lapangan tersebut, para calon guru PAUD menerapkan kompetensi akademik yang telah dikuasainya dalam konteks yang otentik di KB/TPA dan TK/RA untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya sekitar 1 semester dengan bobot sekitar 18 sks. Bagi mahasiswa yang memilih dua konsentrasi (KB/TPA dan TK/RA) bobot sks PPL menjadi sekitar 36 sks yang ditempuh dalam waktu sekitar

2 semester. Pengalaman lapangan dilakukan di KB/TPA atau di TK/RA yang memenuhi syarat. Keberhasilan pelaksanaan ini memberi hak kepada lulusan S1 PGPAUD untuk memperoleh sertifikat pendidik melalui uji kompetensi.

Referensi :

- Berns, R. M. (1997). (4thed), *Child, Family, School, Community, Socialization and support*. San Diego, N Y: Harcourt Brace College Publ.
- Bransford, J., L. Darling Hammond, dan P. LePage. 2005. "Introduction". dalam L. Darling-Hammond dan J. Bransford dengan bantuan P. LePage, K. Hammerness dan Helen Duffy (Penyunting). 2005. *Preparing Teachers for a Changing World*. halaman 1 – 39. San Fransisco, CA.: Jossey-Bass.
- Ditjen Dikti. (2006). *Naskah Akademik Pendidikan Profesional Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Jalal, Fasli. (2004). *Seminar dan Lokakarya PAUD menyongsong kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kcerdasan Jamak di masa depan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gardner, H. 1993. *Frame of Mind: the Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. (2000). *Frame of Mind*. Boston USA:
- Gautama. (2004). *Lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Horowitz, F.D., L. Darling-Hammond, J. Bransford dibantu oleh J. Comer, K. Rosebrock, K. Austin dan F. Rust. 2005. "Educating Teachers for Developmentally Appropriate Practice". dalam L. Darling-Hammond dan J. Bransford dengan bantuan P. LePage, K. Hammerness dan Helen Duffy (Penyunting). 2005. *Preparing Teachers for a Changing World*. halaman 88 – 125. San Fransisco, CA.: Jossey-Bass.
- National Association for the Education of Young Children .(1993). *A Conceptual Framework for Early Childhood Professional Development* Washington, DC
- Lawson, Katharine R dan Ruff, Holly A. (2004). Early Attention and Negative Emotionality Predict Later Cognitive and Behavioural Function, *International Journal of Behavioral Development*, 28(2),157-165.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Setneg
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Setneg
- Santrock, J.W. (2002). *A Tropical Approach to Life-Span Development*. Boston, Mc Graw Hill.
- Saltaris, et all (2004). "Nurturing Cognitive Competence ini Preschoolers : A Longitudinal Study of Intergenerational Continuity and Risk".*International Journal of Behavioral Development*, 29 (2),105-115.
- Semiawan, C. (2002). *Paradigma Baru PAUD dalam rangka sosialisasi PAUD*. Jakarta: Depdiknas.
- Stern, W. (1930). *Die Psychology der Fruhen Kindheit*. Den Haag: Nijhof.
- The White House Summit on Early Cognitive Chilhood Development. Available at: (<http://www.whitehouse.gov/infocus/earlychildhood/sect2.html>).
- Young, Mary Eming (ed). (2002) *From Early Child Development to Human Development*. Washington, D.C: The World Bank

LAMPIRAN

PETA PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: *CIRI-CIRI FISIK, EMOSI-SOSIAL, KOGNITIF*

Anak Usia 0 – 12 bulan

Perkembangan yang ada di semua tabel dibawah ini tidak dapat dipastikan secara kaku, karena perkembangan masing-masing anak tidak terduga.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<p>MOTORIK KASAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meraih sebuah benda. • Melempar benda yang dipegang. • Memainkan jari-jari tangan dan kaki • Menarik benda-benda di sekitarnya • Meremas-remas kertas • Memegang benda atau mainan • Mulai memainkan botol saat minum susu • Merobek kertas dengan tangan • Memasukkan sesuatu ke dalam mulut • Menggerakkan jari-jari kaki • Berguling ke kanan dan ke kiri. • Merayap ke berbagai arah. • Merangkak ke berbagai arah. • Duduk tanpa bantuan. • Memutar badan ke kiri dan ke kanan • Berdiri dengan berpegangan atau dibantu • Berjalan beberapa langkah • Berjalan sambil berpegangan ke dinding • Memainkan bola dengan tangan 	<p>PERKEMBANGAN SOSIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menatap wajah orang yang mengajak berkomunikasi • Merespon dengan senyum terhadap orang yang mengajak berkomunikasi • Mulai melakukan komunikasi dengan menggerakkan tangan terhadap orang di dekatnya • Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang dikenal dan orang yang tidak dikenal (Misal: Melalui tangisan) 	<p>PENGUASAAN KOGNITIF BAHASA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat wajah orang dan benda-benda terdekat • Mengamati anggota tubuhnya sendiri (tangan, kaki, jari kaki, jari tangan) • Mengamati benda di sekitarnya • Mengamati gerakan benda • Mencari benda yang disembunyikan • Mengikuti suara dan gerakan yang dikenalnya • Menyentuh dan memasukkan benda ke mulutnya • Membanting atau mengetuk-ngetuk benda ke meja atau lantai • Bereaksi terhadap isyarat orang lain secara sederhana (Contoh: kedipan mata, geleng kepala, anggukan, gerakan tubuh, dan tangan) • Bereaksi terhadap sumber suara 	<p>KESEHATAN DAN MENOLONG DIRI SENDIRI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulurkan tangan untuk diangkat • Menutup muka/ bermain cilukba • Menangis saat membutuhkan sesuatu • Menolak jika diberikan sesuatu yang tidak disukai. Misal dengan cara menggerakkan tangan, menangis, dll. • Mulai melihat bayangan di cermin dan tersenyum • Mulai minum dengan gelas

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan pertumbuhan tinggi dan berat badan ideal sesuai usia • Mulai suka menggigit • Mulai belajar minum dengan menggunakan gelas 		<ul style="list-style-type: none"> • Merespon bila dipanggil namanya • Mengoceh atau mengeluarkan suara-suara • Mengucapkan kata (Contoh: papa, mama) • Mulai meniru suara-suara • Mulai mengeksplorasi buku dengan memasukkan buku/media cetak lainnya ke dalam mulut atau memukul-mukul buku/media cetak • Mulai memperhatikan buku-buku/media cetak lainnya yang memiliki gambar dan warna yang menarik 	

Anak Usia 1 tahun

Perkembangan yang ada di semua tabel dibawah ini tidak dapat dipastikan secara kaku, karena perkembangan masing-masing anak tidak terduga.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<p>MOTORIK KASAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memegang benda-benda ukuran kecil dengan jari-jari tangan telunjuk dan jempol • Membuat coretan tidak beraturan dengan menggunakan pensil/spidol/ krayon • Merobek kertas dengan jari-jari tangan • Menggerakkan jari- 	<p>PERKEMBANGAN SOSIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal wajah orang yang di dekatnya • Bereaksi apabila melihat wajah orang yang dikenalnya • Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang dikenal dan yang tidak dikenal. 	<p>PENGUSAAN KOGNITIF & BAHASA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan beberapa perintah sederhana • Bereaksi terhadap larangan • Meniru kata dan suara • Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata (seperti: mama makan) 	<p>KESEHATAN DAN MENOLONG DIRI SENDIRI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kedua tanganya untuk meraih benda. • Dapat meraih benda dengan satu tangan. • Mampu memegang sendok dan mulai menggunakannya sesuai fungsinya. • Mengunyah dengan baik. • Memegang cangkir dengan tangan dan dapat mengakat ke mulut untuk minum.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<p>jari tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melempar bola ke arah tertentu • Menyusun benda tanpa beraturan. • Mulai belajar makan sendiri • Meraup biji-bijian • Memasukkan biji-bijian ke kotak/wadah • Mulai belajar menangkap bola • Mulai belajar membungkukkan badan • Menggerakkan/memiringkan tubuh ke kanan dan ke kiri. • Menarik dan mendorong benda • Berlari ke berbagai arah. • Menaiki tangga dengan bantuan. • Melompat ke berbagai arah. • Mulai belajar menendang bola • Kebiasaan tidur mulai berkurang secara bertahap • Menunjukkan pertumbuhan gigi yang normal • Mulai mengonsumsi berbagai jenis makanan • Memegang makanan dengan menggunakan jari-jari tangan • Mulai belajar mengikuti kebiasaan sehat (gosok gigi, cuci tangan) 	<p>Misal: Bersembunyi di belakang orang terdekat (Ibu, guru, pengasuh)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mulai berminat bermain bersama anak lain dengan mainan yang sama • Mulai senang humor (tertawa ketika merespon sesuatu yang lucu) • Menyatakan keinginan dengan ekpresi emosi, misal merajuk, merengek, atau menangis • Mengatakan jika ingin buang air • Meminta bantuan kepada orang yang dikenalnya ketika miliknya diambil orang (temannya) • Dapat menyatakan kepemilikannya (Misal: Bonekaku, mainanku, dll.) • Berlatih untuk menggunakan toilet. • Mulai dapat makan sendiri • Mengekspresikan rasa senang, takut, marah, dan kaget. • Bermain pura-pura (bermain peran) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kalimat tanya. (Contoh: Apa, dimana) • Menjawab pertanyaan yang menggunakan kata tanya: Apa, siapa, dimana • Menyebutkan nama dirinya • Menyatakan miliknya • Membawa buku/media cetak lainnya kepada orang dewasa untuk dibacakan • Mulai membuka dan membalik-balikan buku/media cetak lainnya • Mulai tertarik dengan isi buku/media cetak lainnya (Contoh: Menanyakan gambar yang terdapat di dalam buku) • Mencocokkan gambar yang terdapat pada satu buku/media cetak lainnya dengan buku/media cetak lainnya • Berpura-pura membaca (Bicara dengan gambar yang terdapat pada buku/media cetak lainnya) • Berpura-pura menulis dengan mencoret-coret tidak beraturan • Mulai menunjukkan hasil karyanya (coretan) kepada orang lain • Menunjuk bentuk benda-benda sederhana • Menyebut nama benda-benda sederhana • Menyebutkan posisi benda (jauh-dekat, atas-bawah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan sedotan untuk minum • Mulai mengunyah makanan dengan mulut tertutup. • Dapat menggunakan sendok dan cangkir dengan lebih baik tanpa tumpah. • Mulai dapat merasakan jika ingin BAB dan BAK • Mulai duduk di toilet. • Dapat mengkomunikasikan jika ingin ke toilet • Dapat menyikat gigi seperti orang dewasa. • Dapat melepas sepatu dan kaos kaki. • Mulai belajar untuk mengenakan sepatu.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
		<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan ukuran benda (besar-kecil) • Menunjuk minimal 4 anggota tubuh • Menyebutkan minimal 4 anggota tubuh • Mengamati apa yang terjadi jika benda dijatuhkan • Mulai banyak bertanya • Mulai dapat menemukan benda yang disembunyikan • Menanggapi ketika dibacakan buku yang dikenalnya • Menolak terhadap sesuatu yang tidak diinginkan 	

Anak usia 2 tahun

Perkembangan yang ada di semua tabel dibawah ini tidak dapat dipastikan secara kaku, karena perkembangan masing-masing anak tidak terduga.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<p>MOTORIK KASAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri sebentar pada satu kaki kanan saja ,mampu berjalan meski tidak lancar. • Suka berjalan tanpa dibantu. • Ingin berjalan tanpa digendong.Suka naik turun tangga dengan dua kaki bersamaan. • Lari masih kaku, tidak mampu berhenti mendadak. • Memanjat dengan tujuan tertentu, untuk melihat atau mengambil sesuatu. • Menyukai bermain jungkir-balik. • Menyukai melempar atau mengambil segala benda. 	<p>PERKEMBANGAN SOSIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua pilihan utama atau pengasuh hariannya. • Menirukan kebiasaan orang tua atau pengasuhnya. • Ketergantungan kuat pada orang tua/ ibunya dan mau membantunya. • Peningkatan kesadaran kemandirian. • Bereksplorasi dengan potensi kekuatan untuk mempengaruhi terutama orang tuanya. • Perhatiannya pada diri sendiri , cenderung tidak mau berbagi mainan atau bermain bersama teman sebaya. 	<p>PENGUASAAN BAHASA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kosa-kata dari 3 sampai 50 • Mulai memperhatikan apa yang dikatakan orang sekelilingnya • Mulai mampu mengerti apa yang dikatakan orang. • Menyebutkan nama sendiri. • Menirukan cara orang berbicara di sekitarnya. • Menyenangi buku kalau diperkenalkan pada buku. • Mampu menyanyi penggalan lagu yang dinyanyikan bersama. • Mampu membuat kalimat pendek yang berhubungan dengan 	<p>KESEHATAN DAN MENOLONG DIRI SENDIRI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan rutin /rutinitas sangat penting, seperti: kebiasaan tidur, makan, mandi, pelatihan toilet, menggosok gigi, membersihkan diri sebelum tidur. • Mengatakan bila mau ke toilet. • Senang mandi dan mencuci tangan, tetapi tidak mencuci muka. • Nafsu makan tidak besar, tidak minat makan, tidak membutuhkan makan banyak. • Membutuhkan antara 8 sampai 17 jam tidur. • Berlama-lama makan, dan mandi. • Mampu mencoba pakai celana, baju sendiri.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<ul style="list-style-type: none"> Melangkah dengan kaki kiri-kanan ketika naik tangga, dan belum tentu bila turun tangga. Memiliki kesulitan spasial, keluar dan masuk kursi. Mudah frustrasi dan mendapat kecelakaan <p>MOTORIK HALUS</p> <ul style="list-style-type: none"> Sudah mulai mampu memutar pegangan pintu dan keluar/ masuk kamar. Ada yang mampu pegang media tulis seperti orang dewasa. Mampu membuka dan menutup tempat yang dapat dipegang. Kebanyakan juga masih belum kokoh pegang benda. Mampu membuat garis vertikal. Mampu membangun dua balok. Dapat melihat benda dari jarak agak jauh. 	<ul style="list-style-type: none"> Ada kesiapan informal berpartisipasi bermain dengan kelompok. Mulai mengenal istilah 'teman'. Pandangan mengamati orang lain. Semua perempuan dianggap 'ibu' dan 'laki' adalah 'ayah' <p>PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Timbul rasa ketakutan, kecemasan bila berpisah dari ibunya. Perasaan takut pada suara-suara yang tak dikenal atau yang dibicarakan orang tua seperti binatang, tikus, halilintar, petir. Mulai mengatakan perilaku melawan (pertanda berpikir sehat) Mulai ada kesadaran tentang dirinya. Konsep diri berkembang karena pujian ketika menuntaskan sesuatu Mulai tumbuh kesadaran bahwa bila orang tua tidak tampak mereka akan kembali. 	<p>keinginannya.</p> <p>PENGUASAAN SENSORI</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengenal sebab-akibat yang pendek. Matikan lampu. Tuang susunya. Mulai memahami tentang waktu yang pendek, misalnya 'sebentar', 'tunggu'. Mengenal bahasa tubuh untuk tidak. Waktu konsentrasi yang lebih panjang. Belajar dengan menirukan orang disekitarnya. Bermain dengan atribut/ sifat benda-benda bentuk, warna, ukuran. Ingatan, daya persepsi meningkat. 	<p>BERMAIN DAN ALAT PERMAINAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyukai permainan yang memasang kembali dengan pola tertentu . Suka mencoret-coret dengan krayon besar. Bermain soliter/sendiri atau paralel(berdekatan tetapi tidak bersama) Mulai menyukai menyanyi berulang-ulang nyanyian sederhana yang sama. Menyukai gerak dan lagu. Menyukai ritma lagu dan menggerakkan tangan, atau bagian badan lainnya sesuai ritmenya.

Usia 3 tahun:

Perkembangan yang ada dalam tabel dibawah ini tidak dapat dipastikan secara kaku, karena perkembangan masing-masing anak tidak terduga.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<p>MOTORIK KASAR</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapat berdiri dengan keseimbangan sebentar pada satu kaki atau berjinjit, mampu berjalan atau meluncur pada papan miring, atau peluncuran. Suka memanjat 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih menyenangkan ibu dan melakukan kegiatan bersamanya. Mulai berbagi mainan. Cukup ramah dan menurut teman. Mulai menurut menyimpan mainan. Mulai senang bermain dengan anak lain dan orang dewasa. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyenangi kata baru, mengikuti satu perintah sederhana. Mulai bicara dengan memulai, kenapa, apa, bagaimana. Menyukai syair dari lagu yang populer. Tertarik pada cerita binatang. Mampu menghitung sampai 3. 	<ul style="list-style-type: none"> Cepat kena penyakit anak. Mampu menguasai untuk tidak kencing atau buang air besar. Penggunaan handuk masih perlu dibantu. Mencoba memakai sepatu, celana sendiri. Makan sendiri tanpa berserakan. Menggosok gigi sendiri

<p>tangga, lari, lompat, memanjat dengan motorik halus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu berjalan di atas titian, • Berdiri dari posisi duduk dengan lebih stabil. • Berjalan dengan baik tanpa melihat ke kakinya. • Mampu menangkap boladengan kedua lengan terbuka. • Melempar bola tanpa kehilangan keseimbangan. • Melangkah dengan kaki kiri-kanan ketika naik tangga, dan belum tentu bila turun tangga. <p>MOTORIK HALUS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan cara pegang media tulis. • Mampu pegang gunting. • Mampu meniru bentuk lingkaran. • Mampu memungut benda kecil. • Mampu membuat garis palang bila diberi contoh caranya. • Mampu memasang bentuk lingkaran, segi empat, segitiga pada papan puzzle. 	<p>PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih suka marah, ada rasa iri, ketakutan, mengisap jempol. • Kompetisi antar adik-kakak perlu ditengahi orang tua. 	<p>PENGUASAAN SENSORI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengklasifikasi menurut warna dan ukuran. • Mampu menggerakkan mata. • Mampu memasang gambar yang sama. • Mampu membicarakan apa yang ia lihat di buku. • Mengembangkan pengertian tentang waktu. 	<p>BERMAIN DAN ALAT PERMAINAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat main sendiri selama 20 menit. • Senang bermain tanah balok. • Suka main puzzle dan beragam alat manipulatif . • Suka melukis, menggambar dengan krayon, meronce. • Suka bermain playdough. • Mulai menyukai menyanyi dan menggunakan suaranya.
---	---	--	--

Usia 4 Tahun:

Perkembangan yang ada dalam tabel dibawah ini tidak dapat dipastikan secara kaku, karena perkembangan masing-masing anak tidak terduga.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<p>MOTORIK KASAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lancar berlari, mampu berjalan di atas jari kaki sepanjang 3 meter, • Mampu berjalan di atas titian, • Mampu melompat, 1-3 langkah dengan kaki pilihannya yang enak menurutnya, • Mampu melompat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai mengenal konsep berbagi. • Mulai bicara untuk bisa bermain dengan teman. • Mulai menunjukkan rasa sayang pada anak lain dan orang dewasa. <p>PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengekspresikan diri dengan 4-5 kata. • Mungkin bicara gagap karena tidak terkoordinasi untuk sementara. • Mampu mengikuti 2 perintah sederhana. • Mulai bicara berimajinasi. • Suka mendengarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Senang dan ingin membantu pekerjaan di rumah, menyiram tanaman, menyapu, memetik sayuran. • Bisa pergi ke toilet sendiri. • Mampu menggunakan sendok. • Mencoba memakai sepatu sendiri. • Menggosok gigi sendiri

<p>dengan dua kaki di tempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu melompat tinggi. • Menyukai mencoba lempar-tangkap bola • Mencari dukungan pegang tangan ketika naik/turun tangga. <p>MOTORIK HALUS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu pegang media tulis. • Mampu menggunting garis lurus di kertas. • Mampu mengikuti bentuk segi empat. • Mampu memasukkan tali ke lubang papan jahit. • Tangan bergetar karena pertumbuhannya belum sempurna dan terkoordinasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar menahan marah, rasa ketakutan, mengisap jempol berlebihan, fobia pada suatu hal. • Kompetisi antar adik-kakak perlu ditengahi orang tua. • Mulai menunjukkan penguasaan diri. 	<p>cerita selama 20 menit atau lebih.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyukai syair yang aneh. <p>PENGUASAAN SENSORI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghitung sampai 3. • Mulai mengenal ukuran. • Mampu memasang gambar yang sama. • Mulai mampu menunjuk pada 6 bentuk geometri yang umum. • Ingatan berkembang. • Mulai mampu mengingat kejadian yang baru terjadi. 	<p>BERMAIN DAN ALAT PERMAINAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktif memanjat panjatan, perosotan. • Bermain kooperatif. • Bermain peran. • Mungkin kesulitan membedakan khayal dan benar. • Senang melukis. • Senang bermain tanah liat, lilin, play station. • Suka main puzzle dan beragam alat manipulatif.
---	---	--	--

Usia 5 Tahun:

Anak usia ini menunjukkan peningkatan perkembangan yang menyeluruh dalam keterampilan, pengetahuan dan perilakunya.

Anak mulai tertarik dan pegang-pegang bagian tubuhnya. Hal itu biasa sebagai bagian dari identitas diri. Pada anak usia dini ditemukan juga perilaku masturbasi, yang bila tidak berlebihan sebaiknya jangan dipermasalahkan.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Penguasaan Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<p>MOTORIK KASAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebanyakan mampu melompat dengan satu kaki sebanyak 4-6 langkah. • Lari, menggulingkan badan, lari sebagai kuda (gallop), lari berjingkat (skipping). • Melompat dari ketinggian 60 cm dengan dua kaki bersama. • Menangkap bola dengan tangan, tidak dengan lengan. • Mampu mengendarai sepeda dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa kedekatan kuat dengan keluarga. • Dapat bertindak agresif terhadap saudara. • Mulai berminat kerja kelompok. • Bermain kelompok makin besar. • Bermain dengan teman bayangan imajinasi. • Cenderung bermain baik dengan sesama jenis kelamin. • Mulai memahami arti berbagi dan bergiliran. • Senang bermain berbisik. <p>KEPRIBADIAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memberi salam. • Penguasaan kosa-kata bertambah pesat. • Menggunakan kata tanya, kapan, mengapa. • Senang bermain dengan bilangan. • Dapat menyebutkan nama sendiri. • Mengekspresikan diri dengan 4-6 kata. • Fakta dan imajinasi di buku membingungkan. • Mampu mengidentifikasi 10 benda dalam gambar. • Menikmati lelucon. <p>PENGUASAAN SENSORI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mandi, gosok gigi, pakai baju sendiri butuh supervisi. • Tertarik kebiasaan mandi orang lain. • Mengompol bila malam tidak dibangunkan untuk buang air. • Buang air besar belum teratur, dan butuh pertolongan untuk membersihkan/cebok. • Nafsu makan meningkat, jaga / hindari/ bantu memerangi obisias. • Terampil makan dengan sendok. • Mampu menuang air di gelas tanpa menumpukannya. • Tidur lebih dari 11 jam ada /tidak ada kebutuhan tidur siang. • Cenderung hilang bangun

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi-Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Penguasaan Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<p>berbalik U secara efisien.</p> <p>MOTORIK HALUS</p> <ul style="list-style-type: none"> mampu menggunting dengan baik. Mampu menggnting garis di kertas. Mampu mencontoh segi tiga, lingkaran, v,t,h, Mulai menggambar bentuk bagian badan. Mampu membuat garis vertikal, horizontal, garis miring kanan/kiri, garis lengkung kiri/kanan. Berusaha membuat lingkaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Sensitif terhadap pujian. Sangat ibu. Cenderung lepas kontrol bercerita yang mengkhayal. Mulai sadar tentang pusar. Mulai bertanya dari mana bayi keluar. Mulai tumbuh kembang kesadaran tentang baik-buruk-jahat. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menghitung tiga benda. Mampu menghitung hafalan tanpa mengerti sampai 30. Mampu mengurutkan dari paling ringan ke paling berat. Mulai menangkap pengertian musim dengan tanda-tandanya. Mampu membedakan garis vertikal, horisontal, lateral. 	<p>pada malam hari.</p> <p>BERMAIN DAN ALAT PERMAINAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyukai bermain di luar. Menyukai bermain air dan pasir. Mampu bermain di luar tanpa banyak supervisi. Menyukai bermain bangunan balok, lego. Menyukai puzzle, alat mainan manipulatif. Menyukai bermain peran, memakai baju orang dewasa. Lebih berhasil dalam menggambar, melukis, finger painting mewarnai dan berkarya lainnya. Berminat pada binatang piaraan ternak, anjing,kucing, unggas serangga, katak,terutama kura-kura yang mudah dipelihara.

Usia 6 tahun:

Pada usia ini anak menunjukkan kematangan yang lebih menunjukkan kesadaran pada hal-hal yang berhubungan dengan kesiapan sekolah dan lingkungannya. Konsentrasinya makin meningkat, perhatian pada segalanya juga menunjukkan peningkatan yang seringkali tidak terduga.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi- Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<p>MOTORIK KASAR</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu berdiri di atas satu kaki selama 10 detik. Melompat dengan satu kaki selama 11 detik. Mampu berjalan di atas garis lurus sepanjang 3 -4 meter. Terampil memanjat, meluncur, mengayunkan badan, naik sepeda roda tiga, dan mencoba sepeda kecil dua roda. Menyentuh jari kaki 	<p>PERKEMBANGAN SOSIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> Ingin menyenangkan orang tua, guru atau keluarga. Hubungan dengan ayah lebih baik dari pada dengan ibunya. Suka menyenangkan ibu, lebih menerima hukuman dari ibu daripada orang lain. Keinginan besar untuk mendapat teman. Belajar berbagi kepemimpinan, ide, 	<p>KEMAMPUAN BERBAHASA</p> <ul style="list-style-type: none"> Bicara cukup lancar. Mengenal , mengetahui kosa-kata benda di rumah, sekolah. Ingin senantiasa menggunakan kata baru. Suka dibacakan buku, hafal lagu, syair, lagu favorit dari tv, yang bermakna baginya. <p>PENGUASAAN SENSORI</p> <ul style="list-style-type: none"> Suka mempraktikkan 	<p>MENOLONG DIRI SENDIRI</p> <ul style="list-style-type: none"> Kadang sakit kepala atau telinga. Sakit perut yang kemungkinan salah makan, makanan yang tak disukai, atau penyesuaian yang sulit dengan situasi sekolah. Mendapat penyakit anak, cacar air, batuk, campak. Mampu mandi sendiri. Mampu membersihkan di sendiri sesudah buang air besar. Mampu mengenakan baju, sepatu sendiri. Ada kesukaan/ ketidaksukaan pada makanan tertentu. Kemandirian dalam pelaksanaan rutinitas

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi- Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
<p>tanpa melipatkan lutut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencoba segala macam gerakan tubuh. • Melempar, menangkap menendang bola. • Memahami peraturan, skor dalam permainan • Lompat sejauh 60-90 cm. • Naik turun tangga dengan kedua kaki kiri, kanan. • Menari dan mengikuti ritme musik. <p>MOTORIK HALUS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah terampil menggunakan tangan. • Mengetahui tangan kiri-kanan pada diri sendiri tetapi tidak pada orang lain. • Pegang alat tulis seperti orang dewasa. • Menggambar manusia lengkap. • Menggambar rumah dengan pintu,jendela, atap. • Mengatakan apa yang mau digambar sebelum mulai menggambar. • Mampu mencontoh lingkaran, tanda silang, segi empat dan segi tiga yang bisa dikenal bentuknya. • Mampu mencontoh huruf besar V,T,H,O,X,L,Y,U,C, A • Mampu memasukkan benang ke jarum besar. • Mampu menjahit kartu/kertas besar. 	<p>bahan dan petemanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan keterampilan sosial,memberi, menerima, berbagi. • Mencoba menguasai teknik mengekspresikan minat, perasaan, petemanan/persah a-batan, menerima teman untuk bermain bersama. • Menunjukkan perilaku yang lebih bebas. • Mulai membantah dan melawan orang tua. • Memiliki rasa humor. • Menjaga adik. <p>PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertindak lebih cekatan. • Mampu mengekspresikan secara verbal kecemasan,dan rasa takutnya. • Menangis keras bila frustrasi atau kecewa. • Menunjukkan lebih jelas pengambilan keputusan dan berkurang tindakan yang berlama-lama. • Kadang-kadang berperilaku impulsif. • Tidak dapat menahan untuk tidak mengambil barang milik seseorang. • Kadang-kadang menyembunyikan atau merusak barang yang bukan miliknya. • Bila rasa cemas anak menggigit jari/kuku, mengedipkan mata tak berkeputusan. 	<p>kemampuan penalaran mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis namanya, menulis angka, menulis kata yang mereka ketahui. • Mampu memadankan bilangan dengan jumlah bendanya. • Mampu melihat hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, antara kata lisan dan bilangannya. • Mampu mencontoh huruf besar dan nama. • Mampu mengelompokkan sesuai warna, ukuran, bentuk, yang sama, yang sejenis, yang berpadanan. • Menyukai permainan lotto, domino warna, benda, gambar dan berbagai permainan kelompok lainnya. • Mengklasifikasikan sesuai texture, bau, warna, suara, ciri visual lainnya. • Mengenal, dan menyebutkan nama minimal 3 dari 10 warna. 	<p>keseharian.</p> <p>BERMAIN DAN ALAT PERMAINAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu bermain kreatif penuh imajinasi. • Mahir dalam membentuk bangunan, dan tahu apa yang akan dibangun. • Mampu main sendiri atau bermain dengan 3 teman selama 15 menit sampai lebih dari sejam. • Mampu mengembalikan sampai 26 potongan puzzle. • Mulai berminat ke hal-hal yang terjadi keseharian dari pada dongeng khayal. • Mulai lebih terampil dalam menggunting. • Lebih baik dalam memilih bahan untuk seni rupa. • Mencipta mobil lebih sesuai dengan keadaan benda sebenarnya. • Mengikuti musik dengan gerakan tubuhnya; perlahan, cepat. • Mampu meniru gerakan sebagai gajah, beruang, anjing laut, kangguru, kelinci, ular, ikan, burung. • Berminat ke sains, ipa dan benda di lingkungannya.

Perkembangan Fisik	Perkembangan Emosi- Sosial /Kepribadian	Perkembangan Kognitif / Bahasa / Pembelajaran Sensori	Kesehatan / Menolong Diri Sendiri, Kemandirian/Alat Permainan
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisap jempol sebelum tidur, atau bila kecapaian. • Keingintahuan tentang kelahiran, kematian, pernikahan. • Ingin mengesankan temannya dengan hal yang ia mampu lakukan. 		